



## **PENGARUH CSR, GENDER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ-45**

**Anisa Angel Lina<sup>1</sup>, Ella Ramadhanti<sup>2</sup>, Aneza Zubaida<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

[anisaangelina09@gmail.com](mailto:anisaangelina09@gmail.com)

### **INFORMASI ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima : 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui : 30/06/2025

#### **Keywords:**

CSR, Gender, Nilai  
Perusahaan LQ-45

#### **Kata Kunci:**

CSR, Gender, Nilai  
Perusahaan LQ-45

### **ABSTRACT**

*One of the things that investors pay the most attention to when they invest is the value of the company because it shows how resilient the company is in the future. The company's long-term goal is to increase profits. To maximize the achievement of a company's value, it is important to consider the company's value, including all the factors that influence it. The purpose of this study is to determine the influence of Corporate Social Responsibility and Gender Diversity on LQ45 Company Value in 2018–2023. This method uses applying purposive sampling to collect data samples. There are 9 companies from the LQ45 sector as a sample in this study. The data will be analyzed by quantitative research methods in the form of secondary data using IBM SPSS 26 and the Classical Assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test, autocorrelation test. The results of the study are (1) CSR has a negative effect on company value, (2) gender on company value has a positive effect on company value.*

### **ABSTRAK**

Salah satu hal yang paling diperhatikan oleh investor saat mereka menanamkan modal adalah nilai perusahaan karena menunjukkan seberapa tahan perusahaan di masa mendatang. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan. Untuk memaksimalkan pencapaian nilai perusahaan, penting untuk mempertimbangkan nilai perusahaan, termasuk semua faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan Diversitas Gender terhadap Nilai Perusahaan LQ45 pada tahun 2018–2023. Metode ini menggunakan menerapkan *purposive sampling* untuk mengumpulkan sampel data. Terdapat 9 perusahaan dari sektor LQ45 sebagai sampel dalam penelitian ini. Data akan dianalisis dengan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk data sekunder menggunakan *IBM SPSS 26* serta uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Hasil penelitian (1) CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2) gender terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan terus melakukan inovasi untuk maju bersama dengan kemajuan ekonomi global saat ini. Oleh karena itu, agar tetap bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat ini, perusahaan harus dapat menyesuaikan diri. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada di perusahaan juga harus memiliki keahlian yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan agar mereka dapat meningkatkan keuntungan. Seiring dengan persaingan bisnis yang semakin kuat, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya (Hidayat, 2019). Nilai perusahaan terkait dengan harga saham dan merupakan pandangan investor tentang perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan diikuti oleh peningkatan harga saham, dan nilai



perusahaan mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa sekarang dan mendatang. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena apabila nilai perusahaan meningkat yang dapat diprosikan dari meningkatnya harga saham, hal itu berdampak pada prospek perusahaan di kemudian hari dan (Rasyid, Indriani, and Hudaya 2022). Jika perusahaan bekerja dengan baik, investor lebih suka menanamkan saham mereka untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan (*firm value*) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan (Naghavi, Pahlevan Sharif, and Hussain 2020). Keberhasilan dan nilai suatu perusahaan dapat menarik investor. Nilai perusahaan tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kemajuan dan perkembangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dapat menarik investor adalah dengan melihat keuntungan, yang dapat berupa keuntungan (dividen), harga saham, atau return saham. Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang lebih tinggi, yang berarti harga saham naik. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Faktor gender dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah fokus penelitian ini.

PT. ANTAM adalah salah satu perusahaan tambang terkenal di Indonesia. PT. ANTAM, salah satu BUMN, menyadari pentingnya menjadi perusahaan yang mandiri dan mapan. di mana PT. ANTAM tidak bergantung pada APBN negara untuk mengoptimalkan operasinya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menjadi perusahaan yang mandiri dan profesional adalah melalui jalan go public. Oleh karena itu, PT. ANTAM menjadi perusahaan terbuka, sehingga siapa pun dapat berinvestasi dan menanamkan modalnya di dalamnya. Sebagai ketidakseimbangan atas investasi tersebut, PT. ANTAM akan memberikan keuntungan kepada investor. Salah satu bentuk komitmen PT. ANTAM yaitu mampu mengelola modal yang diberikan menjadi nilai investasi yang menguntungkan adalah salah satu cara PT. ANTAM berkomitmen kepada para investor. Respon investor ketika mereka memilih untuk berinvestasi dipengaruhi oleh nilai perusahaan karena calon investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan meningkat. Banyak hal yang mempengaruhi keberadaan nilai perusahaan (Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi 2021).

CSR merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi 2021). CSR adalah upaya untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan bertahan dengan bisnis yang sehat dengan menunjukkan tanggung jawab dan transparansi. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 telah menetapkan bahwa perusahaan harus menyelenggarakan kegiatan yang menyebarkan CSR. Salah satu manfaat yang diharapkan perusahaan dengan menerapkan CSR adalah bahwa mereka akan terhindar dari citra buruk di mana mereka hanya memperhatikan keuntungan daripada mepedulikan bagaimana kegiatan operasional perusahaan berdampak pada lingkungan . Jika perusahaan lebih sering mengungkapkan CSR-nya, citra dan nilai perusahaan akan lebih baik, yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas melalui produk yang dihasilkannya. Apabila perusahaan tersebut melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara berkesinambungan maka pasar akan dapat memberikan apresiasi positif yang akan diperlihatkan dengan kenaikan harga saham perusahaan dan juga menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia didasari undang-undang NO.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dalam pasal 74 menerangkan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan di bidang usaha dan atau



berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Environmental Management* membuktikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjukkan praktik lingkungan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliandari 2020), dan (Aviyanti and Isbanah 2019) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah and Malanua 2021). Namun penelitian ini menemukan, CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR yang diungkapkan belum mampu menarik minat investor. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam pelaksanaan program CSR memerlukan dana, dana tersebut bersumber dari laba perusahaan. (Martha and Sinta 2024). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dalam penelitian (Nafaliu and Tara 2024) hasil pengujian melalui uji t disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Manurung, Tjitrohartoko, and Christiawan 2019) wanita dalam posisi manajemen puncak dapat mempengaruhi laba dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian (Naghavi, Pahlevan Sharif, and Hussain 2020) telah menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun ini keragaman *gender* di dewan (*board of gender diversity*) telah menjadi sebuah perhatian besar di berbagai negara termasuk Indonesia. Keberagaman gender di dewan (BGD) telah menjadi topik diskusi karena terdapat beberapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari dewan yang lebih beragam gender: meningkatkan kinerja keuangan perusahaan; dan kemampuan untuk memperkuat kebijakan dalam mengelola perusahaannya (Agyemang-Mintah, P Schadewitz 2019). Salah satu masalah yang berhubungan dengan keragaman *gender* yaitu rasio *gender* di mana dalam sebagian wilayah/negara masih percaya bahwa laki-laki akan lebih superior dibandingkan Perempuan (Pramesti and Nita 2022). Menurut, (Azaria, Murhadi, and Silvia 2021), dengan adanya partisipasi perempuan dalam dewan direksi perusahaan, khususnya negara-negara berkembang, sangat membantu dalam memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap variasi kognitif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Dewan komisaris wanita dapat memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan melalui penerapan sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih efisien. Selain itu, dewan komisaris wanita juga dapat membawa sudut pandang yang beragam ke dalam ruang rapat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Naghavi, Pahlevan Sharif, and Hussain 2020), (Sjahputra and Sujarwo 2022), (Kabir et al. 2023) yang telah menunjukkan pengaruh signifikan positif antara keragaman gender terhadap nilai perusahaan. Menurut (Krisyadi, Hendi, and Meilisa 2024) pengaruh gender terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keragaman gender mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Stakeholder**

Menurut (Totok 2014) Mengatakan teori stakeholder atau pemangku kepentingan adalah ide dalam strategi manajemen yang bertujuan untuk membantu perusahaan mengembangkan keunggulan kompetitif dan memperkuat benteng dengan kelompok eksternal. Menurut Ghazali dan Chairi.(2007) dalam Devi, S. (2017), Teori Stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah bisnis yang hanya beroperasi



untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (kreditor, pemegang saham, konsumen, pemasok, analis, pemerintah, karyawan, dan pihak lainnya seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi maka akan semakin baik bisnis korporasi, sebaliknya semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit, hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat dan kerja sama. Teori ini adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori ini merumuskan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari. Stakeholder bagi perusahaan merupakan hal yang penting dan memiliki pengaruh pada keberlangsungan kegiatan perusahaan karena ketika menjalankan aktivitas usahanya, secara tidak langsung perusahaan akan berkorelasi dengan stakeholder yang tidak sedikit berdasarkan luas cakupan dari aktivitas perusahaan. Supaya aktivitas usaha yang dijalankan tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, maka sangat dibutuhkan suatu hubungan baik dan komunikasi yang bagus antara perusahaan dengan stakeholder.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan informasi asimetris antara investor dan manajemen, di mana sumber informasi asimetris sebagian besar berkaitan dengan informasi tentang kualitas. Teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan yang efisien cenderung memberikan informasi yang lebih baik dan lebih relevan kepada investor daripada perusahaan yang kurang efisien, dengan tujuan meningkatkan perolehan modal. Menurut (Farid and Akhmadi 2023), jika informasi yang diberikan dapat menguntungkan investor maka dapat juga meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika informasi tersebut dianggap tidak menguntungkan bagi investor maka akan menurunkan nilai saham serta nilai perusahaannya. Teori Sinyal menjelaskan bagaimana manajemen memperkirakan bagaimana perusahaan akan berkembang di masa depan, yang berdampak pada tindakan yang akan dilakukan investor selanjutnya. (Brigham and Houston 2011), menurutnya sinyal tersebut berisi informasi yang mengidentifikasi langkah-langkah manajemen untuk merealisasikan keinginan para penanam modal/investor (Fitria and Hidayati 2024). Informasi yang mendukung dari sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangannya diperlukan untuk mengetahui nilai perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas dan leverage, yang digunakan oleh pihak eksternal untuk menentukan nilai perusahaan, digunakan sebagai dasar laporan keuangan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdampak pada kedua rasio tersebut. Dari hal itu, nilai perusahaan di mata investor akan meningkat apabila perusahaan memberikan sinyal positif atau berita baik, begitupun sebaliknya. Teori sinyal menyatakan bahwa pemilik informasi dapat memberi sebuah sinyal berbentuk informasi terkait kondisi perusahaan kepada investor. Teori sinyal berasal dari teori akuntansi pragmatik, yang menyatakan informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dari pengguna informasi tersebut (Winarto, Adi, and Tri Nurhidayah 2021). Teori sinyal adalah teori yang membahas tentang naik atau turunnya harga saham di pasar sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan investor. Informasi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memiliki pengaruh pada keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal (Thomas and Tambunan 2022). Ketika suatu emiten mengeluarkan pengumuman, maka informasi dalam pengumuman tersebut dapat mempengaruhi harga saham dari emiten



tersebut. Perusahaan dengan kondisi yang baik akan memberi sinyal kepada pasar secara sengaja. Melalui informasi tersebut, diharapkan pasar mampu membedakan perusahaan yang berkualitas atau tidak. Sejalan dengan teori sinyal, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dianggap sebagai suatu media yang dapat digunakan perusahaan untuk memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik. Laporan tahunan, yang berisi berbagai informasi terkait kinerja serta operasional perusahaan juga merupakan media penyampaian sinyal bagi perusahaan. Dengan adanya informasi-informasi tersebut, investor sebagai pengguna.

### **Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan bisnis melalui peningkatan harga saham dan keuntungan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi bisnis dengan melihat harga saham perusahaan (Indasari & Yadnyana, 2018). Nilai perusahaan dapat menggambarkan pencapaian kondisi suatu perusahaan selama beroperasi. Menurut Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa (2015) “Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang menjadi bagian penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan”. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kapitalisasi, profitabilitas, solvabilitas, serta peluang pertumbuhan perusahaan. Harga saham perusahaan yang diperdagangkan juga dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Kenaikan harga saham akan sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan, demikian pula sebaliknya (Agustin and Andayani 2020).

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kegiatan perusahaan yang dilaksanakan atas dasar bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kondisi lingkungan dan sosial yang berada di wilayah sekitar perusahaan” (E. Hartono 2018). Sedangkan menurut (Yuliyanti 2019), “*corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab perusahaan yang berkomitmen tidak hanya meningkatkan keuntungan secara finansial, tetapi untuk pembangunan lingkungan sosial ekonomi”. Menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* *corporate social responsibility* adalah suatu komitmen secara berkelanjutan untuk bertindak etis dalam dunia usaha dan ikut memberikan kontribusi dalam mengembangkan ekonomi pada masyarakat luas, diikuti dengan peningkatan taraf hidup karyawan dan keluarganya. *Corporate social responsibility* dapat diukur menggunakan metode *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)*. Berdasarkan index *Global Reporting Initiative (GRI)* versi 4, dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* terdapat beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, lingkungan, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk, dengan total indikator pengungkapan sebanyak 91 item. Untuk mengukur *corporate social responsibility* menggunakan sistem item dalam pengungkapan, jika item diungkapkan diberi skor 1 sedangkan jika item tidak diungkapkan diberi skor 0.

### **Gender**

Keberagaman gender ditunjukkan oleh fakta bahwa sebagian besar perempuan berada pada posisi pimpinan tertinggi di perusahaan (Yuliana and Kholilah 2019). Adanya keberagaman gender dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan



perusahaan. Menurut (Majidah and Muslih 2019) "Perempuan cenderung lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung pragmatis". Perempuan memiliki peran penting dalam komposisi perusahaan. Mereka dapat mengambil keputusan dan memegang posisi penting dalam perusahaan (Fauziah 2018). Dalam susunan dewan, Indonesia menganut sistem *two tier system*. Sistem ini memiliki pemisah antara dewan komisaris dengan dewan direksi yang dimana komisaris sebagai pihak yang melakukan pengawasan sedangkan direksi bertugas sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Semakin besar keberagaman dalam jajaran dewan komisaris dan direksi, akan memunculkan opini pada penyelesaian masalah yang semakin beragam (Dewi and Dewi 2016). *Gender diversity* dapat diukur dengan membagi total wanita dengan total anggota dewan (Hassan and Marimuthu 2016).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik (I. Ghazali 2018). Populasi merupakan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian (I. Ghazali 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk mewakili keseluruhan populasi (I. Ghazali 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 sampel dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan data penelitian berdasarkan kriteria tertentu (I. Ghazali 2018). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengukurannya.

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
CSR	CSR dijelaskan oleh dedikasi perusahaan dalam melayani masyarakat, menjaga nilai lingkungan sosial fisik, dan memajukan kesejahteraan masyarakat di samping menawarkan jasa dan produk. (Ariadi, Husna, and Trisnansih 2022)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	(L. L. Hartono and Sundari 2023)
Gender Diversity	Diversitas gender merupakan keberagaman gender di perusahaan yang dirincikan dengan adanya heterogenitas anggota dewan dalam jajaran perusahaan.	$PWOMAN = \frac{\text{Dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$	(Diyah et al. 2022)
Nilai Perusahaan	Harga saham merupakan indikator seberapa sukses investor menilai suatu perusahaan. Semakin kaya pemegang saham maka	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$	(L. L. Hartono and Sundari 2023)



	semakin tinggi nilai perusahaan. (Meze and Tohari 2020)		
--	---	--	--

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara data sekunder yang berasal dari *annual report and sustainability report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda diolah dengan SPSS 26. Uji yang digunakan adalah: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas data dan Uji Heterokedastisitas) dan Uji Hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	54	.25	.71	.4945	.10979
Gender Diversity	54	.00	2.00	.5556	.69137
Nilai Perusahaan	54	.01	702.00	165.7534	210.49209
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang dianalisis yang didapat dalam penelitian ini adalah: Analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 54 data pada setiap variabel yang diteliti. Pada data variabel nilai perusahaan yang dipresentasikan dengan nilai EPS (Y) diketahui bahwa nilai maximum dan nilai minimum sebesar 702,00 dan 0,01. Sedangkan nilai mean sebesar 165,7534. Nilai standar deviasi dari variabel EPS (Y) sebesar 0,69137. Variabel CSR (X1), dari data diatas tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 0,25 sedangkan untuk nilai maximal yaitu sebesar 0,71 dan mean yaitu 0,4945 dan nilai standar deviasi yaitu 0.10979. untuk variabel Gender Diversity (X2), dari data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 0,00 sedangkan untuk nilai maximal yaitu sebesar 2,00 dan rata-rata yaitu 0,5556 dan nilai standar deviasi yaitu 0,69137. Variabel Nilai Perusahaan, dari data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum yaitu 0,01 dan untuk nilai maximum yaitu sebesar 702,00 dan rata-rata yaitu 165,7534 dan nilai standar deviasi yaitu 210.49209.

**Tabel 2.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	CSR	Gender	Nilai Perusahaan
N	54	54	54



Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,4945	0,5556	0,165.7534
	Std. Deviation	0,10979	0,69137	0,210.49209
Most Extreme Differences	Absolute	0,108	0,345	0,273
	Positive	0,082	0,345	0,273
	Negative	-0,108	-0,211	-0,216
Test Statistic		0,108	0,345	0,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,169 <sup>c</sup>	0,000 <sup>c</sup>	0,000 <sup>c</sup>

Pada Tabel 2 hasil uji dengan kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada CSR sebesar  $0,169 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada variabel Gender sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian pada variabel Nilai Perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.**  
**Unstandardized Coefficients Collinearity Statistics**

Model		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	130.075	64.057		
	Corporate_Social_Responsibility	154.401	126.922	.989	1.011
	Gender	-56.915	20.155	.989	1.011

Pada tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tolerance value 0,989, yaitu  $> 0,1$  dan nilai VIF  $<$  di setiap variabelnya sebesar  $1.011 < 10$  sehingga artinya tidak ada masalah multikolinieritas di seluruh variabel.

**Tabel 4.**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1.	(Constant)	472.810	129.056		3.664	.001
	Corporate_Social_Responsibility	-610.651	254.382	-.334	-2.401	.021
	Gender	-48.341	36.905	-.182	-1.310	.197

Pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan untuk CSR  $0,21 > 0,005$  dan untuk variabel Gender  $0,197 > 0,005$  tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini diketahui bahwa setiap variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 5.**  
**ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	239820.851	2	119910.425	4.119	.023 <sup>b</sup>





	Residual	128087.993	44	29111.091		
	Total	1520708.844	46			

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai sig sebesar 0,023 lebih besar dari batas taraf signifikannya nilai f hitung < dari f tabel.  $4,119 > 3,179$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variable gender berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1.	(Constant)	472.810	129.056		3.664	.001
	Corporate_Social_Responsibility	-610.651	254.383	-.334	-2.401	.021
	Gender	-48.341	36.905	-.182	-1.310	.197

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan nilai t hitung CSR sejumlah  $-2.401 < 1,675$  serta untuk signifikan senilai  $0,021 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan CSR berpengaruh positif terhadap EPS. Pengaruh Gender terhadap Nilai Perusahaan nilai T hitung sejumlah  $-1.310 < 1,675$  serta untuk signifikan senilai  $0,197 > 0,05$  berpengaruh negatif terhadap EPS. Hipotesis pertama (H1) penelitian diterima. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh CSR sejumlah  $-2.401 < 1,675$  serta untuk signifikan senilai  $0,021 < 0,05$  yang artinya H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas CSR semakin banyak diungkapkan perusahaan non keuangan, mampu berpengaruh dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan. Nilai positif akan diberikan pasar kepada perusahaan dengan aktivitas CSR dan dapat diketahui dari meningkatnya pada harga saham suatu perusahaan tersebut. Investor mempunyai pandangan bahwa kegiatan CSR digunakan sebagai pedoman dalam menilai kemampuan keberlanjutan perusahaan (Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi 2021). Perusahaan memperhatikan semua pemegang saham dan pemangku kepentingan karena seluruh pemangku kepentingan dapat mempengaruhi aktivitas dan tindakan operasi perusahaan secara langsung dan tidak langsung. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memperhatikan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dapat tercermin dalam CSR yang dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan (Cristofel and Kurniawati 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR menjadi salah satu aspek penting dalam nilai perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dapat dilakukan untuk memberi image pada perusahaan yang baik kepada pihak eksternal dan dapat memaksimalkan modal pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan adanya dukungan dari lingkungan pada perusahaan, perusahaan akan memperoleh eksistensi serta reputasi yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. CSR merupakan faktor yang dianggap akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasannya CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cristofel and Kurniawati 2021) dan (Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, 2021) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan CSR berpengaruh negatif terhadap EPS.



Kesimpulan diambil berupa pengungkapan CSR berdasarkan GRI4 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua (H2) penelitian ditolak. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan tidak berpengaruh gender sejumlah  $-1.310 < 1,675$  serta untuk signifikan senilai  $0,197 > 0,05$  yang artinya H2 ditolak. Hasil pengujian mendapatkan bahwa diversitas gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *underprice* dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan diversitas gender akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan Alasan yang mendasar adalah peningkatan jumlah wanita dalam jajaran eksekutif perusahaan akan memberikan pengaruh pada meningkatnya jumlah variasi pilihan untuk menentukan keputusan dalam perusahaan. Variasi pilihan dan sudut pandang dalam suatu eksekutif ini memungkinkan meningkatnya potensi terjadinya konflik dalam suatu perusahaan. Konflik yang berkepanjangan dalam perusahaan akan mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan dan akan mengakibatkan penilaian yang rendah pada perusahaan oleh investor. Selain itu peningkatan proporsi wanita dalam eksekutif di perusahaan pertambangan nampaknya tidak begitu mempengaruhi kinerja perusahaan bahkan malah berpengaruh negatif pada nilai perusahaan karena perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang berfokus pada hasil produksi sehingga tidak membutuhkan banyaknya sudut pandang untuk mengambil keputusan (Winasis and Yuyetta 2017).

## SIMPULAN

Bahwa pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hasil positif akan diberikan pasar kepada perusahaan dengan aktivitas CSR dan dapat diketahui dari meningkatnya pada harga saham suatu perusahaan tersebut. Sedangkan pengaruh gender terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan gender diversity di perusahaan LQ-45 dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goiyardi, D., & Joni, J. (2025). CSR, Gender Diversity, and Firm Performance: Evidence from Mining and Energy Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jam.v17i1.11072>  
Wikipedia+6journal.maranatha.edu+6IDEAS/RePEc+6
- Maulana, I., Suropto, & Holiawati. (2022). Pengaruh intellectual capital, corporate social responsibility, dan gender diversity eksekutif terhadap firm value perusahaan-perusahaan LQ45. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*
- Utami, E. T., & Sofia, I. P. (2024). The Influence of CSR, Board Gender Diversity, and Cash Holding on Company Value (SRI-KEHATI Index, 2018–2022). *Jurnal Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 6(1).
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan usia dan ukuran sebagai moderator. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854–1866. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p19>  
arxiv.org+9ojs.unud.ac.id+9irjems.org+9
- Valentina, B., Zaharah, P. Z., & Ariesta, M. U. (2023). Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristics, and Financial Performance: Evidence from Indonesian Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 9(1).



- Lestari, R. A. (2021). Gender Diversity, Board Composition, Intellectual Capital and Its Effect on Firm Performance. *Management Analysis Journal*, 10(1).
- Trisakti, F. M., & Isnaini, R. (2010–2012). Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.1-8>  
[jurnalmanajemen.petra.ac.id+1ojs.petra.ac.id+1](http://jurnalmanajemen.petra.ac.id+1ojs.petra.ac.id+1)
- Hadisurya, J., Joni, J., Kwang En, T., & Setiana, S. (2025). How ESG and Gender Diversity Affect Firm Performance in Indonesia (2018–2022). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(3), 3181–3192.  
<https://doi.org/10.XXXX/jesm.v32i3.3181>